

PROFIL PEREKONOMIAN BALI (PENDEKATAN DARI SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI)

I MADE SUDARMA¹⁾ DAN DIDIK NURSETYOHADI²⁾

¹⁾ PS. Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

²⁾ BPS Provinsi Bali

ABSTRACT

During the last 14 years, the agriculture sector still becomes the best thing for supporting Bali economic development. The matter is pointed by agriculture contribution to Gross Regional Domestic Product (GRDP) taking second position after tourism sector (trade, hotel and restaurant). This is proving that agriculture sector still represent the latch which can not be overruled in it's role develop the Bali economics beside tertier sector (trade, hotel and restaurant, transportation and communication, finance, real estate and business services and other services sector) with tourism industry as it's basic drive. Which are using the Input-Output Table Analysis and Social Accounting Matrix (SAM), the research are found : (1) trade, hotel and restaurant as a sector which has give the biggest contribute to the total output of Bali economic, (2) business surplus has a biggest component for value added forming, and (3) in agriculture sector sepecially, salary/wage is the main component to creat farmer income.

Keywords: economic development, agriculture, input-output, SAM

ABSTRAK

Sektor pertanian selama 14 tahun terakhir masih menjadi primadona dalam menunjang pembangunan ekonomi Bali. Hal ini ditunjukkan oleh kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menempati urutan kedua setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Ini membuktikan bahwa sektor pertanian masih merupakan palang pintu yang tidak dapat dikesampingkan dalam peranannya membangun perekonomian Bali disamping sektor tersier (sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa) dengan industri pariwisata sebagai motor penggerakannya. Dengan menggunakan analisis Input-Output dan Neraca Sosial Ekonomi (SAM), penelitian lebih lanjut menemukan bahwa : (1) perdagangan, hotel dan restoran adalah sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap output total ekonomi Bali, (2) surplus usaha merupakan komponen terbesar dalam pembentukan nilai tambah, dan (3) khusus untuk sektor pertanian, pendapatan petani sebagian besar berasal dari upah/gaji yang diterima.

Kata kunci : pembangunan ekonomi, pertanian, input-output, SAM.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang diarahkan dan diharapkan memberikan manfaat kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi. Upaya pembangunan ekonomi ditempuh melalui pendayagunaan berbagai sumberdaya pembangunan yang tersedia di setiap daerah. Bali tidak memiliki sumber daya alam yang potensial seperti pertambangan ataupun hutan. Bali mempunyai keterbatasan yang nyata terhadap kepemilikan sumberdaya alam, namun Bali memiliki kebudayaan daerah dan jasa-jasa lingkungan alam yang merupakan potensi dan andalan dalam menggerakkan pembangunan ekonomi daerah. Karenanya, struktur perekonomian Bali lebih banyak ditopang oleh tiga sektor unggulan yaitu, sektor pertanian dalam arti luas, sektor industri

kecil dan menengah, dan sektor pariwisata.

Pengembangan potensi sektor pertanian disamping diarahkan untuk memenuhi kecukupan kebutuhan pangan daerah, juga didorong untuk peningkatan produksi dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat (petani) melalui pengembangan berbagai komoditi perkebunan, peternakan, dan perikanan. Untuk pembangunan sektor industri masih terbatas pada kegiatan industri kecil dan kerajinan serta aneka industri yang diarahkan untuk menunjang sektor pariwisata dan industri agro. Sedangkan pembangunan sektor pariwisata lebih mengandalkan pada potensi alam dan budayanya yang bernafaskan Agama Hindu.

Tujuan

Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan ekonomi Provinsi Bali dengan menggunakan pendekatan Sistem Neraca Sosial

Ekonomi (SNSE) selama periode lima tahun, yaitu sejak tahun 2003 sampai tahun 2007 yang disajikan dalam bentuk Profil Perekonomian Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Perekonomian

Provinsi Bali merupakan provinsi yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Peran sektor pariwisata dan sektor pertanian merupakan sektor yang mendukung gerak perekonomian Bali. Pada tahun 2007 total ekonomi Provinsi Bali yang tergambar dengan total PDRB mencapai Rp 42.336,42 milyar. PDRB atas dasar harga berlaku ini jika dibandingkan dengan tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 13,23% dan secara rata-rata sejak tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 12,19%. PDRB tertinggi berada di sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai Rp 12.269,74 milyar. PDRB sektor ini mengalami peningkatan sebesar 13,63% jika dibandingkan dengan tahun 2006 yang mencapai Rp 10.797,66 milyar. PDRB tertinggi kedua berada di sektor pertanian, dimana pada tahun 2007 mencapai Rp 8.216,47 milyar atau meningkat sebesar 10,09% dari tahun 2006 yang mencapai Rp 7.463,26 milyar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Provinsi Bali menurut lapangan usaha tahun 2003 sampai 2007 (milyar rupiah)

Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007
1. Pertanian	5.666,84	6.011,43	6.887,17	7.463,26	8.216,47
a. Tanaman Bahan Makanan	2.770,40	3.004,40	3.391,28	3.608,72	3.944,28
b. Tanaman Perkebunan	498,81	516,61	592,10	651,84	707,44
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.435,70	1.468,57	1.792,73	1.988,97	2.182,55
d. Kehutanan	1,56	1,60	1,76	1,95	2,28
e. Perikanan	960,38	1.020,23	1.109,30	1.211,79	1.379,92
2. Pertambangan & penggalian	176,90	196,47	225,49	257,16	281,09
3. Industri pengolahan	2.384,64	2.610,13	2.950,81	3.254,65	3.804,93
4. Listrik, gas & air bersih	411,01	522,55	627,99	725,86	846,07
5. Bangunan	1.051,15	1.132,72	1.368,31	1.600,86	1.877,52
6. Perdag., hotel & restoran	7.439,35	8.452,94	9.968,55	10.797,66	12.269,74
7. Pengangkutan & komunikasi	2.930,52	3.275,45	4.022,67	4.435,85	5.219,10
8. Keu. Persewaan, & jasa perusahaan	1.725,22	1.969,62	2.399,26	2.788,35	3.108,10
9. Jasa-jasa	4.382,31	4.815,27	5.496,23	6.064,82	6.713,39
PDRB	26.167,94	28.986,60	33.946,47	37.388,48	42.336,42

Sumber: BPS Provinsi Bali

Untuk sub-sektor tanaman bahan makanan merupakan sub-sektor yang memiliki PDRB tertinggi di sektor pertanian. PDRB sub-sektor tanaman bahan makanan pada tahun 2007 mencapai Rp 3.944,28 milyar disusul sub-sektor peternakan dan hasil-hasilnya (Rp 2.182,55 milyar), sub-sektor perikanan (Rp 1.379,92 milyar), sub-sektor tanaman perkebunan (Rp 707,44 milyar) dan terakhir sub-sektor kehutanan sebesar Rp

2,28 milyar.

Sementara itu, dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian Bali, sektor perdagangan, hotel dan restoran masih memegang kontribusi terbesar yaitu 28,98% disusul kemudian oleh sektor pertanian (19,41%), sektor jasa-jasa (15,86%) dan sektor pengangkutan dan komunikasi (12,23%). Sedangkan kelima sektor lain memiliki kontribusi terhadap perekonomian Bali di bawah 10% (Tabel 2). Untuk sektor pertanian, kontribusi terbesar dipegang oleh sub-sektor tanaman bahan makanan sebesar 9,32% kemudian sektor peternakan dan hasil-hasilnya (5,16%), sub-sektor perikanan (3,26%), sub-sektor perkebunan (1,67%) dan terakhir sub-sektor kehutanan dengan kontribusi hanya 0,01%.

Tabel 2. Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Provinsi Bali menurut lapangan usaha tahun 2003 – 2007 (persen)

Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007
1. Pertanian	21,66	20,74	20,29	19,96	19,41
a. Tanaman Bahan Makanan	10,59	10,36	9,99	9,65	9,32
b. Tanaman Perkebunan	1,91	1,78	1,74	1,74	1,67
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,49	5,07	5,28	5,32	5,16
d. Kehutanan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
e. Perikanan	3,67	3,52	3,27	3,24	3,26
2. Pertambangan & penggalian	0,68	0,68	0,66	0,69	0,66
3. Industri pengolahan	9,11	9,00	8,69	8,70	8,99
4. Listrik, gas & air bersih	1,57	1,80	1,85	1,94	2,00
5. Bangunan	4,02	3,91	4,03	4,28	4,43
6. Perdag., hotel & restoran	28,43	29,16	29,37	28,88	28,98
7. Pengangkutan & komunikasi	11,20	11,30	11,85	11,86	12,33
8. Keu. Persewaan, & jasa perusahaan	6,59	6,79	7,07	7,46	7,34
9. Jasa-jasa	16,75	16,61	16,19	16,22	15,86
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Bali

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali selama tahun 2003 sampai 2007 secara rata-rata mencapai 4,99%. Rata-rata pertumbuhan tertinggi dipegang oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai 5,74% diikuti oleh sektor industri pengolahan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang sama-sama memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 5,42%. Rata-rata pertumbuhan terendah selama lima tahun terakhir ini dipegang oleh sektor pertambangan dan penggalian sebesar 3,61% dan sektor pertanian sebesar 3,62%.

Pada tahun 2007, sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu 10,86% sedangkan sektor pertanian merupakan sektor dengan pertumbuhan terendah sebesar 2,49%. Jika dibandingkan dengan tahun 2006, pertumbuhan sektor pertanian mengalami perlambatan dimana pada tahun 2006 pertumbuhan sektor ini mencapai 4,10%.

Sub-sektor kehutanan merupakan satu-satunya sub-

sektor di sektor pertanian yang mengalami percepatan dan pada tahun 2007 ini pertumbuhan sub-sektor ini mencapai 5,47%. Pertumbuhan terendah di sektor pertanian dialami oleh sub-sektor peternakan dan hasilnya dengan pertumbuhan sebesar 1,52% (Tabel 3).

Tabel 3. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali menurut lapangan usaha tahun 2003 sampai 2007 (persen)

Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	Rata-rata
1. Pertanian	3,63	3,66	4,20	4,10	2,49	3,62
a. Tanaman Bahan Makanan	1,92	4,17	4,20	2,92	2,55	3,15
b. Tanaman Perkebunan	-4,17	3,07	3,44	4,58	3,67	2,12
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,96	1,84	2,15	5,72	1,52	2,44
d. Kehutanan	-0,39	2,09	4,50	4,47	5,47	3,23
e. Perikanan	15,63	4,74	6,96	5,29	3,24	7,17
2. Pertambangan & penggalian	4,18	4,38	3,97	2,54	2,97	3,61
3. Industri pengolahan	4,77	3,71	5,11	4,36	9,15	5,42
4. Listrik, gas & air bersih	1,20	4,49	5,44	6,57	7,89	5,12
5. Bangunan	1,08	5,09	5,46	4,51	6,09	4,45
6. Perdag., hotel & restoran	5,10	4,65	6,27	5,11	7,58	5,74
7. Pengangkutan & komunikasi	-1,96	5,17	6,77	6,06	10,86	5,38
8. Keu. Persewaan, & jasa perusahaan	1,54	7,97	7,26	6,72	3,61	5,42
9. Jasa-jasa	5,59	4,55	4,79	6,95	2,80	4,94
PDRB	3,57	4,62	5,56	5,28	5,92	4,99

Sumber: BPS Provinsi Bali

Struktur Penawaran dan Permintaan

Struktur permintaan barang dan jasa mencerminkan jumlah barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi domestik dan ekspor. Sedangkan dari struktur penawaran akan terlihat jumlah produksi domestik maupun impor yang digunakan dalam perekonomian. Struktur penawaran dan permintaan tahun 2007 secara lengkap disajikan pada Lampiran 1.

Berdasar pada Lampiran 1 dapat dijelaskan bahwa besarnya permintaan antara Provinsi Bali tahun 2007 mencapai Rp 31.941,92 milyar (38,54% dari total permintaan) sedangkan permintaan akhir untuk konsumsi domestik sebesar Rp 32.764,71 milyar (39,53%) yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga (Rp 22.841,97 milyar), konsumsi pemerintah (Rp 5.281,85 milyar), pembentukan modal tetap bruto (Rp 6.099,24 milyar), dan perubahan stok (Rp -1.458,56 milyar). Disamping itu kemampuan ekspor barang dan jasa baik untuk luar negeri maupun antar provinsi sebesar Rp 18.184,03 milyar.

Struktur penawaran terlihat bahwa barang dan jasa yang ditawarkan berasal dari produksi domestik sebesar Rp 74.278,34 milyar (89,61%) dan produksi luar daerah maupun luar negeri (impor) sebanyak Rp 8.612,31 milyar (10,39%). Dengan membandingkan jumlah permintaan dengan output domestik yang diciptakan oleh masing-masing sektor terlihat sebagian besar produksi domestik telah dapat memenuhi jumlah

permintaan yang ada. Walaupun masih ada pemenuhan permintaan berasal dari impor, modal dari luar tidak akan bermasalah apabila tingkat konsumsi dan impor badan usaha dan masyarakat tidak berlebihan. Dengan membandingkan nilai transaksi ekspor (Rp 18.184,03 milyar) dengan impor (Rp 8.612,31 milyar) nampak perekonomian Bali tahun 2007 mengalami surplus Rp 9.571,71 milyar. Dengan demikian kebutuhan impor barang dan jasa telah dapat ditutupi dari penerimaan ekspor barang dan jasa tahun 2007. Dengan kata lain bahwa produksi domestik telah dapat memenuhi permintaan yang ada.

Struktur Output

Struktur output dapat menggambarkan peranan output sektoral dalam perekonomian. Output sektor domestik yang paling besar berasal dari sektor restoran, yaitu sebesar Rp 7.644,48 milyar atau 10,29% dari seluruh output sektoral. Hal ini merupakan cerminan bahwa perekonomian Provinsi Bali bertumpu pada kegiatan pariwisata, dan pengeluaran wisatawan yang cukup besar adalah dari konsumsi restoran, disamping konsumsi oleh masyarakat Bali sendiri. Sektor lainnya yang juga besar perannya dalam perekonomian Bali adalah sektor perdagangan dan sektor hotel, yang masing-masing mempunyai peranan sebesar 9,63% dan 8,98% dari total output seluruh sektor di provinsi Bali. Sektor lainnya yang juga menonjol adalah sektor peternakan dan sektor bangunan, dimana sektor tersebut masing-masing mempunyai peranan sebesar 7,46% dan 7,14% dari total output seluruh sektor ekonomi. Sedangkan sektor lainnya, perannya kurang dari 6% (Tabel 4).

Tiga sektor utama Bali yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan sumbangan *output* sebesar 28,90% atau total output yang dihasilkan sebesar Rp 21.465,11 milyar diurutkan kedua ditempati oleh sektor pertanian dengan total *output* sebesar Rp 12.868,64 milyar atau 17,32% dan untuk sektor industri menghasilkan *output* sebesar Rp 11.285,98 milyar atau 15,19%.

Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB)

Struktur nilai tambah bruto (NTB), baik menurut lapangan usaha (sektor) maupun komponennya, berguna untuk melihat peranan masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah. Dari Tabel *Input-Output* Bali tahun 2007 dapat diketahui bahwa total Nilai Tambah Bruto seluruh sektor ekonomi mencapai Rp 42.336,42 milyar. Total nilai tambah tersebut juga disebut sebagai nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor yang mempunyai nilai tambah terbesar adalah sektor perdagangan dengan besar peranan mencapai Rp 4.546,99 milyar atau sebesar 10,74%. Sektor lainnya yang mempunyai peranan cukup besar dalam menyumbang pembentukan nilai tambah bruto adalah sektor hotel berbintang (9,86%), sektor tanaman bahan makanan (9,32%), sektor jasa pemerintahan umum (8,81%), sektor restoran, rumah makan, warung (8,38%), sektor

keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan (7,34 persen), dan sektor jasa lainnya (7,05 persen). Sedangkan untuk sektor lainnya, peranannya kurang dari 6%.

Perbedaan peranan nilai tambah sektor dengan peranan output sektor diatas menandakan bahwa rasio biaya antara yang digunakan oleh setiap sektor produksi berbeda. Hal ini memungkinkan bahwa sektor yang secara *output* nilainya besar tetapi begitu dilihat nilai tambahnya kecil. Contoh yang cukup menonjol terjadi pada sektor bangunan. Terhadap *output*, sektor ini mempunyai peranan sebesar 7,14%. Akan tetapi terhadap nilai tambah, sektor ini hanya mempunyai peranan sebesar 4,43%. Gambaran lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Struktur nilai tambah bruto (NTB) menurut Sektor Tahun 2007 (milyar rupiah)

	Sektor	NTB	Persen tase	Peringkat
1	Tanaman bahan makanan	3.944,28	9,32	3
2	Perkebunan	707,44	1,67	19
3	Peternakan	2.182,55	5,16	8
4	Kehutanan	2,28	0,01	27
5	Perikanan	1.379,92	3,26	12
6	Pertambangan	281,09	0,66	22
7	Industri makanan, minuman dan tembakau	737,72	1,74	18
8	Industri tekstil, pakaian jadi, alas kaki dan barang dari kulit	1.591,56	3,76	11
9	Industri kayu	774,24	1,83	17
10	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	63,57	0,15	25
11	Industri kimia, brg dr kimia, karet dan plastik	383,43	0,91	20
12	Bahan bakar minyak	-	-	28
13	Industri kerajinan dari bahan galian	39,85	0,09	26
14	industri karoseri dan alat angkutan	142,70	0,34	23
15	Industri barang perhiasan	71,86	0,17	24
16	Listrik dan Air minus	846,07	2,00	15
17	Bangunan	1.877,52	4,43	10
18	Perdagangan	4.546,99	10,74	1
19	Restoran, rumah makan, warung	3.548,52	8,38	5
20	Hotel	4.174,23	9,86	2
21	Angkutan umum darat dan angkutan darat lainnya	1.077,61	2,55	13
22	Angkutan laut antar pulau/negara	281,50	0,66	21
23	Angkutan udara	2.145,05	5,07	9
24	Travel biro	787,10	1,86	16
25	Komunikasi, pos, giro	927,85	2,19	14
26	Keuangan, real estate dan jasa perusahaan	3.108,10	7,34	6
27	Jasa Pemerintahan Umum	3.729,25	8,81	4
28	Jasa Lainnya	2.984,15	7,05	7
	Total	42.336,42	100,00	-

Sumber: Data diolah

Apabila dilihat berdasarkan komponen pembentukan nilai tambah di Provinsi Bali paling besar berasal dari komponen surplus usaha, yaitu sebesar Rp 22.372,74 milyar atau 52,85% dari total nilai tambah bruto seluruh sektor ekonomi (Lampiran 3). Gambaran ini mencerminkan bahwa jumlah kewirausahaan (*entrepreneur*) di Provinsi Bali cukup banyak, terutama yang berskala menengah ke bawah, sehingga komponen surplus usaha secara keseluruhan lebih banyak

dibandingkan dengan komponen upah/gaji. Untuk komponen upah/gaji sebesar Rp 14.487,33 milyar (34,22%), penyusutan sebesar Rp 3.853,83 milyar (9,10%) dan terakhir komponen pajak tak langsung sebesar Rp 1.622,52 milyar atau (3,83%).

Neraca Pendapatan dan Pengeluaran

Analisis di dalam SNSE Provinsi Bali 2007 bersifat diskriptif, seperti kinerja pembangunan, ketenagakerjaan, dan distribusi pendapatan antar golongan rumahtangga dengan menampilkan beberapa tabel tambahan untuk mendukung hasil analisis yang dilakukan. Gambaran umum perekonomian Provinsi Bali dalam kerangka SNSE dapat dilihat dengan menggunakan agregasi SNSE ukuran 9.x.9 (Lampiran 4).

Berdasarkan pada lampiran 4, diperlihatkan bahwa penerimaan dari balas jasa faktor produksi (tenaga kerja dan bukan tenaga kerja/modal) Provinsi Bali adalah sebesar Rp 40.713,90 miliar. Dari jumlah tersebut sebagian besar berasal dari penerimaan balas jasa modal sebesar 64,42% (Rp 26.226,57 miliar) dan sisanya sebesar 35,58% (Rp 14.487,33 miliar) berasal dari penerimaan Upah dan Gaji tenaga kerja.

Selanjutnya penerimaan yang berasal dari balas jasa faktor produksi dialokasikan kepada masing-masing pemilik faktor produksi tersebut. Penerima balas jasa tenaga kerja dialokasikan seluruhnya kepada rumahtangga sebagai pemilik tenaga kerja. Sedangkan alokasi penerimaan dari modal dialokasikan masing-masing kepada rumahtangga, perusahaan, pemerintah dan luar negeri sebagai pemilik modal dengan komposisi rumahtangga Rp 7.417,58 milyar, perusahaan (Rp 9.152,95 milyar), pemerintah (Rp 870,65 milyar) dan luar negeri sebesar Rp 8.785,39 milyar. Melihat komposisi tersebut terlihat jelas bahwa penerimaan modal yang nantinya diterjemahkan dalam investasi sebagian besar berasal dari pihak swasta terutama perusahaan dan luar negeri. Kenyataan ini juga ditunjukkan oleh penerimaan neraca kapital yang bersumber dari sektor produksi sebesar Rp 4.640,90 milyar di mana sebagian besar berasal dari keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan sebesar Rp 2.679,79 milyar.

Neraca Terintegrasi Provinsi Bali

Gambaran mengenai empat neraca pokok Provinsi Bali tahun 2007 dapat diturunkan dari SNSE Provinsi Bali tahun 2007. Neraca produksi merupakan salah satu dari empat neraca yang mampu menggambarkan total produksi yang dihasilkan oleh semua aktivitas ekonomi yang dilakukan di wilayah Bali selama periode tahun 2007. Empat neraca pokok selain neraca produksi yang mampu diturunkan dari SNSE Provinsi Bali tahun 2007 adalah neraca pendapatan dan pengeluaran, neraca kapital dan neraca luar negeri yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi pengeluaran dan sisi pendapatan.

Total produksi yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi di wilayah Bali selama tahun 2007 sebesar Rp 74.278,34 miliar, dimana sebagian besar merupakan bahan berupa

barang dan jasa untuk proses produksi (biaya antara) sebesar Rp 31.941,92 milyar atau 43,00% dari total produksi. Neraca produksi Provinsi Bali 2007 (Tabel 6) dilihat dari sisi pengeluaran menunjukkan bahwa alokasi untuk balas jasa tenaga kerja berupa upah dan gaji sebesar Rp 14.487,33 milyar atau 19,50%, surplus usaha dari berbagai kegiatan sebesar Rp 26.226,57 milyar (35,31%) serta pajak tak langsung (neto) sebesar Rp 1.622,52 milyar atau 2,19%. Sedangkan dari sisi penerimaan (*demand side*) dari neraca produksi Provinsi Bali, selain berasal dari biaya antara, juga penerimaan yang berasal dari penjualan konsumsi akhir sebesar Rp 28.123,81 milyar (37,86%), penjualan barang modal sebesar 6,25% (Rp 4.640,90 miliar) dan ekspor neto sebesar Rp 9.571,71 milyar atau 12,89 %.

Pada neraca pendapatan dan pengeluaran Tabel 7, dari total penerimaan sebesar Rp 48.421,08 milyar pengeluaran terbesar digunakan untuk konsumsi

Tabel 6. Neraca produksi Provinsi Bali Tahun 2007 (milyar rupiah)

Pengeluaran	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
1. Pembelian Input Antara	31 941,92	1. Penjualan Input Antara	31 941,92
2. Upah dan Gaji	14 487,33	2. Penjualan Br. Kons. Akhir	28 123,81
3. Surplus Usaha, dsb	26 226,57	3. Penjualan Barang Modal	4 640,90
4. Pajak tdk Langsung (neto)	1 622,52	4. Ekspor minus Impor	9 571,71
Total	74 278,34	Total	74 278,34

Sumber: Diolah

Tabel 7. Neraca pendapatan dan pengeluaran Provinsi Bali Tahun 2007 (milyar rupiah)

Pengeluaran	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
1. Konsumsi RT	22.841,97	1. Upah dan Gaji	14.487,33
2. Konsumsi Pemerintah	5.281,85	2. Pendapatan Kapital (termasuk penyusutan)	26.226,57
3. Tabungan	4.152,03	3. Pajak Langsung	4.758,62
4. Pajak Langsung	4.758,62	4. Pajak Tak Langsung	1.622,52
5. Transfer ke:		5. Transfer dari :	
- Institusi	7.467,00	- Institusi	7.467,00
- Luar Negeri	3.919,62	- Luar Negeri	2.644,42
Jumlah	48.421,08	Jumlah	48.421,08

Sumber: Diolah

Tabel 8. Neraca pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pertanian Provinsi Bali tahun 2007 (milyar rupiah)

Pengeluaran	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
1. Konsumsi RT	3.351,47	1. Upah dan Gaji	2.558,33
2. Tabungan	57,50	2. Pendapatan Kapital (termasuk penyusutan)	191,80
3. Pajak Langsung	73,02	3. Subsidi Pemerintah	614,52
4. Transfer ke:		4. Transfer dari:	
- Rumah tangga	9,05	- Rumah tangga	37,59
- Perusahaan	40,43	- Perusahaan	156,91
- Luar Negeri	35,74	- Luar Negeri	8,05
Jumlah	3.567,20	Jumlah	3.567,20

Sumber: Diolah

rumah tangga sebesar Rp 22.841,97 milyar atau 47,17% kemudian transfer ke institusi dan luar negeri sebesar Rp 11.386,62 milyar (23,52%), konsumsi pemerintah sebesar Rp 5.281,85 milyar (10,91%), pajak langsung oleh rumah tangga dan perusahaan sebesar Rp 4.758,62

Tabel 9. Neraca kapital Provinsi Bali tahun 2007 (milyar rupiah)

Pengeluaran	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
1. Investasi	4.640,90	1. Tabungan	4.152,03
		2. Pinjaman dari Luar Negeri (neto)	488,87
Total	4.640,90		4.640,90

Sumber: Diolah

(9,83%) dan dikeluarkan dalam bentuk tabungan sebesar Rp 4.152,03 milyar atau 8,57%.

Dari sisi pendapatan, pendapatan kapital merupakan penyumbang terbesar yaitu 36,02% atau sebesar Rp 26.226,57 milyar diikuti oleh pendapatan upah/gaji sebesar Rp 14.487,33 milyar (29,92%), pendapatan dari institusi dan luar negeri Rp 10.111,42 milyar (20,88%), pendapatan dari pajak langsung sebesar Rp 4.758,62 (9,83%), dan pendapatan dari pajak tak langsung sebesar Rp 1.622,52 milyar atau 3,35%.

Bila melihat rumah tangga pertanian secara khusus, maka dapat diperlihatkan neraca pendapatan dan pengeluarannya (Tabel 8). Total pendapatan rumah tangga pertanian di Provinsi Bali tahun 2007 mencapai Rp 3.567,20 milyar dan apabila dilihat dari pengeluarannya maka 93,95% atau Rp 3.351,47 milyar digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Pengeluaran yang dapat digunakan kembali yaitu tabungan hanya sebesar Rp 57,50 milyar atau 1,61% dan sisanya digunakan untuk pajak langsung dan transfer. Dari sisi pendapatan yang diterima rumah tangga pertanian maka 71,72% atau Rp 2.558,33 milyar berasal dari upah/gaji dan berasal dari subsidi pemerintah sebesar Rp 614,52 milyar atau 17,23%. Pendapatan lain yang diterima rumah tangga pertanian berasal dari pendapatan kapital sebesar Rp 191,80 milyar atau 5,38% dan dari transfer sebesar Rp 202,55 milyar atau 5,68%.

Pada Neraca Kapital Tabel 9, pengeluaran yang digunakan untuk investasi-pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dan perubahan stok-sebesar Rp 4.640,90 milyar yang berasal dari tabungan sebesar Rp 4.152,03 milyar dan pinjaman dari luar negeri (neto) sebesar Rp 488,87 milyar.

Pada neraca luar negeri Provinsi Bali, Tabel 10, yang merupakan penggambaran keterkaitan antara Provinsi Bali dengan wilayah di luar Provinsi Bali, ternyata totalnya mencapai Rp 21.317,31 milyar. Dari sisi pendapatan, penerimaan faktor produksi merupakan pendapatan terbesar dengan nilai sebesar Rp 8.785,39 milyar (41,21%) diikuti pendapatan dari impor barang dan jasa sebesar Rp 8.612,62 milyar (40,40%) dan transfer dari luar negeri

sebesar Rp 3.919,62 milyar atau 18,39%. Dari sisi pengeluaran, pengeluaran terbesar digunakan untuk ekspor barang dan jasa sebesar Rp 18.184,03 milyar atau 85,30% diikuti pengeluaran untuk transfer ke luar negeri sebesar Rp 2.644,42 milyar (12,41%) dan piutang neto sebesar Rp 488,87 milyar atau 2,29%.

Tabel 10. Neraca luar negeri Provinsi Bali tahun 2007 (milyar rupiah)

Pengeluaran	Jumlah	Pendapatan	Jumlah
1. Ekspor Barang dan Jasa	18.184,03	1. Impor Barang dan Jasa	8.612,31
2. Transfer ke LN	2.644,42	2. Transfer dari LN	3.919,62
3. Pembayaran F. Produksi	-	3. Penerimaan Faktor Produksi	8.785,39
4. Piutang (Neto)	488,87		
Total	21.317,32		21.317,32

Sumber: Diolah

KESIMPULAN

Dari kajian dan paparan tersebut di atas, beberapa butir kesimpulan profil perekonomian Bali dalam kurun waktu tahun 2003 sampai tahun 2007 adalah sebagai berikut.

1. Dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian Bali, sektor perdagangan, hotel dan restoran masih memberikan kontribusi terbesar yakni sebesar 28,98% disusul kemudian sektor pertanian 19,41%, sektor jasa-jasa (15,86%) dan sektor pengangkutan dan komunikasi (12,23%). Sedangkan kelima sektor lainnya memiliki kontribusi di bawah 10%.
2. Pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tahun 2003 sampai tahun 2007 secara rata-rata mencapai 4,99%. Rata-rata pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor perdagangan, hotel dan restoran (5,74%), diikuti sektor industri pengolahan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang sama-sama memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 5,42%, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di sektor pertambangan dan penggalian sebesar 3,61% dan sektor pertanian sebesar 3,62%.
3. Dari struktur output, tiga sektor perekonomian Bali yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan sumbangan *output* sebesar Rp 21.465,11 milyar (28,90%), disusul sektor pertanian dengan *output* sebesar Rp 12.868,64 milyar (17,32%) dan sektor industri dengan *output* sebesar Rp 11.285,98 milyar (15,19%).
4. Apabila dilihat berdasarkan komponen pembentukan nilai tambah, komponen surplus usaha memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar Rp 22.372,74 milyar (52,85 %), sedangkan untuk komponen upah/gaji sebesar Rp 14.487,33 milyar (34,22%), penyusutan sebesar Rp 3.853,83 milyar (9,10%) dan komponen pajak tak langsung sebesar Rp 1.622,52 milyar atau (3,83%).
5. Khusus di sektor pertanian, total pendapatan rumah tangga pertanian di Provinsi Bali tahun 2007 mencapai Rp 3.567,20 milyar, yang berasal dari upah/gaji sebesar Rp 2.558,33 milyar (71,72%), subsidi pemerintah sebesar Rp 614,52 milyar (17,23%), pendapatan kapital sebesar Rp 191,80 milyar (5,38%) dan dari transfer sebesar Rp 202,55 milyar (5,68%). Sedangkan dari sisi penggunaannya (pengeluaran), Rp 3.351,47 milyar (93,95%) dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga, alokasi tabungan sebesar Rp 57,50 milyar (1,61%) dan sisanya dipergunakan

untuk pajak langsung dan transfer.

6. Pada neraca luar negeri, dari sisi pendapatan penerimaan faktor produksi merupakan pendapatan terbesar dengan nilai sebesar Rp 8.785,39 milyar (41,21%), sedangkan dari sisi pengeluaran, pengeluaran terbesar digunakan untuk ekspor barang dan jasa sebesar Rp 18.184,03 milyar atau 85,30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jakarta. 1999. *Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input-Output*. BPS. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Jakarta. 2006. *Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia 2003*. BPS. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali & Bappeda Propinsi Bali. 2008. *Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Bali 2003 – 2007*. Denpasar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2008. *Bali dalam Angka*. BPS, Denpasar
- Bappeda Provinsi Bali. 2008. *Data Bali Membangun 2007*. BPS Bali, Denpasar
- Pyatt, G. and J. I. Round. 1977. 'Social Accounting Matrices for Development Planning', *Review of Income and Wealth*, Series 23, No.4; 339-64.
- Richardson, H.W. 1972. *Input Output and Regional Economic*. A Halsted Press Book, Jhon Willey Sons, New York.
- Thorbecke, E. 2001. *The Social Accounting Matrix: Deterministic or Stochastic Concept?* Paper prepared for a conference in Honour of Graham Pyatt's retirement, at the Institute of Social Studies, The Hague, Netherlands
- United Nations. 1999. *Handbook of Input Output Table Compilation and Analysis*, series F, No. 74, New York, 1999.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur permintaan dan penawaran menurut sektor tahun 2007 (milyar rupiah)

Sektor	Permintaan Antara	Permintaan Akhir		Jumlah Permintaan	Impor	Output Domestik	Jumlah Penawaran
		Domestik	Ekspor				
1 Tanaman bahan makanan	2.400,91	1.995,40	72,27	4.468,57	119,67	4.348,91	4.468,57
	53,73	44,65	1,62	100,00	2,68	97,32	100,00
2 Perkebunan	425,38	468,35	13,67	907,41	21,32	886,09	907,41
	46,88	51,61	1,51	100,00	2,35	97,65	100,00
3 Peternakan	3.271,44	2.528,16	196,92	5.996,52	452,85	5.543,68	5.996,52
	54,56	42,16	3,28	100,00	7,55	92,45	100,00
4 Kehutanan	79,45	-21,54	0,22	58,13	55,49	2,64	58,13
	136,67	(37,05)	0,38	100,00	95,45	4,55	100,00
5 Perikanan	549,98	1.326,70	274,20	2.150,88	63,56	2.087,32	2.150,88
	25,57	61,68	12,75	100,00	2,96	97,04	100,00
6 Pertambangan	343,91	-39,92	0,77	304,76	4,78	299,98	304,76
	112,84	(13,10)	0,25	100,00	1,57	98,43	100,00
7 Industri makanan, minuman dan tembakau	2.099,62	2.464,52	113,38	4.677,51	799,11	3.878,40	4.677,51
	44,89	52,69	2,42	100,00	17,08	82,92	100,00
8 Industri tekstil, pakaian jadi, alas kaki dan barang dari kulit	1.557,74	693,61	2.799,57	5.050,92	1.126,58	3.924,34	5.050,92
	30,84	13,73	55,43	100,00	22,30	77,70	100,00
9 Industri kayu	1.630,67	83,12	866,93	2.580,72	796,58	1.784,14	2.580,72
	63,19	3,22	33,59	100,00	30,87	69,13	100,00
10 Industri kertas, barang dari kertas dan karton	335,17	-41,03	36,92	331,06	183,02	148,04	331,06
	101,24	(12,40)	11,15	100,00	55,28	44,72	100,00
11 Industri kimia, brg dr kimia, karet dan plastik	984,25	120,57	192,88	1.297,70	241,83	1.055,86	1.297,70
	75,85	9,29	14,86	100,00	18,64	81,36	100,00
12 Bahan bakar minyak	1.894,16	-558,01	0,00	1.336,15	1.336,15	0,00	1.336,15
	141,76	(41,76)	0,00	100,00	100,00	0,00	100,00
13 Industri kerajinan dari bahan galian	664,50	-214,59	24,41	474,32	379,95	94,37	474,32
	140,10	(45,24)	5,15	100,00	80,10	19,90	100,00
14 industri karoseri dan alat angkutan	704,80	657,10	16,82	1.378,71	1.148,92	229,79	1.378,71
	51,12	47,66	1,22	100,00	83,33	16,67	100,00
15 Industri barang perhiasan	506,81	-12,47	47,19	541,53	370,49	171,04	541,53
	93,59	(2,30)	8,71	100,00	68,42	31,58	100,00
16 Listrik dan Air minum	1.221,19	989,33	0,00	2.210,52	839,04	1.371,48	2.210,52
	55,24	44,76	0,00	100,00	37,96	62,04	100,00
17 Bangunan	1.284,22	4.016,69	0,00	5.300,92	0,00	5.300,92	5.300,92
	24,23	75,77	0,00	100,00	0,00	100,00	100,00
18 Perdagangan	3.789,55	2.275,59	1.086,82	7.151,96	0,00	7.151,96	7.151,96
	52,99	31,82	15,20	100,00	0,00	100,00	100,00
19 Restoran, rumah makan, warung	1.119,48	3.516,61	3.088,55	7.724,64	80,16	7.644,48	7.724,64
	14,49	45,52	39,98	100,00	1,04	98,96	100,00
20 Hotel	349,59	230,02	6.236,86	6.816,47	147,80	6.668,67	6.816,47
	5,13	3,37	91,50	100,00	2,17	97,83	100,00
21 Angkutan umum darat dan angkutan darat lainnya	673,12	1.066,00	272,48	2.011,60	84,56	1.927,04	2.011,60
	33,46	52,99	13,55	100,00	4,20	95,80	100,00
22 Angkutan laut antar pulau/negara	199,07	177,02	166,09	542,18	114,31	427,87	542,18
	36,72	32,65	30,63	100,00	21,08	78,92	100,00
23 Angkutan udara	1.226,06	1.343,82	1.794,52	4.364,40	76,70	4.287,70	4.364,40
	28,09	30,79	41,12	100,00	1,76	98,24	100,00
24 Travel biro	638,08	145,74	545,25	1.329,07	53,96	1.275,10	1.329,07
	48,01	10,97	41,02	100,00	4,06	95,94	100,00
25 Komunikasi, pos, giro	752,05	686,73	57,65	1.496,43	35,24	1.461,19	1.496,43
	50,26	45,89	3,85	100,00	2,35	97,65	100,00
26 Keuangan, real estate dan jasa perusahaan	1.847,53	2.301,35	70,32	4.219,19	50,79	4.168,40	4.219,19
	43,79	54,54	1,67	100,00	1,20	98,80	100,00
27 Jasa Pemerintahan Umum	0,00	4.106,60	0,00	4.106,60	0,00	4.106,60	4.106,60
	0,00	100,00	0,00	100,00	0,00	100,00	100,00
28 Jasa Lainnya	1.393,19	2.459,23	209,36	4.061,78	29,46	4.032,32	4.061,78
	34,30	60,55	5,15	100,00	0,73	99,27	100,00
Total	31.941,92	32.764,71	18.184,03	82.890,66	8.612,31	74.278,34	82.890,66
<i>Persentase</i>	<i>38,54</i>	<i>39,53</i>	<i>21,94</i>	<i>100,00</i>	<i>10,39</i>	<i>89,61</i>	<i>100,00</i>

Sumber: Data diolah

Catatan: Angka tercetak miring menunjukkan persentase
Angka (...) menunjukkan negatif

Lampiran 2. Struktur output menurut sektor tahun 2007 (milyar rupiah)

Sektor	Output	Persentase	Peringkat
1	Tanaman bahan makanan	4.348,91	5,85
2	Perkebunan	886,09	1,19
3	Peternakan	5.543,68	7,46
4	Kehutanan	2,64	0,00
5	Perikanan	2.087,32	2,81
6	Pertambangan	299,98	0,40
7	Industri makanan, minuman dan tembakau	3.878,40	5,22
8	Industri tekstil, pakaian jadi, alas kaki dan barang dari kulit	3.924,34	5,28
9	Industri kayu	1.784,14	2,40
10	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	148,04	0,20
11	Industri kimia, brg dr kimia, karet dan plastik	1.055,86	1,42
12	Bahan bakar minyak	-	-
13	Industri kerajinan dari bahan galian	94,37	0,13
14	industri karoseri dan alat angkutan	229,79	0,31
15	Industri barang perhiasan	171,04	0,23
16	Listrik dan Air minus	1.371,48	1,85
17	Bangunan	5.300,92	7,14
18	Perdagangan	7.151,96	9,63
19	Restoran, rumah makan, warung	7.644,48	10,29
20	Hotel	6.668,67	8,98
21	Angkutan umum darat dan angkutan darat lainnya	1.927,04	2,59
22	Angkutan laut antar pulau/negara	427,87	0,58
23	Angkutan udara	4.287,70	5,77
24	Travel biro	1.275,10	1,72
25	Komunikasi, pos, giro	1.461,19	1,97
26	Perbankan	4.168,40	5,61
27	Jasa Pemerintahan Umum	4.106,60	5,53
28	Jasa Lainnya	4.032,32	5,43
	Total	74.278,34	100,00

Sumber: Data Diolah

Lampiran 3. Komponen nilai tambah bruto menurut sektor di Provinsi Bali Tahun 2007 (milyar rupiah)

Sektor	Komponen NTB				Nilai Tambah Bruto (NTB)	
	Upah/Gaji	Surplus Usaha	Penyu-sutan	Pajak Tak Langsung		
1	Tanaman bahan makanan	305,90	3.590,20	13,64	34,54	3.944,28
2	Perkebunan	92,56	598,96	6,84	9,08	707,44
3	Peternakan	517,48	1.583,82	47,81	33,43	2.182,55
4	Kehutanan	0,57	1,68	0,02	0,01	2,28
5	Perikanan	599,10	516,96	251,06	12,80	1.379,92
6	Pertambangan	127,20	147,73	1,35	4,81	281,09
7	Industri makanan, minuman dan tembakau	221,76	388,34	92,59	35,03	737,72
8	Industri tekstil, pakaian jadi, alas kaki dan barang dari kulit	575,09	786,78	199,92	29,77	1.591,56
9	Industri kayu	232,41	410,63	89,60	41,61	774,24
10	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	17,48	36,61	5,34	4,14	63,57
11	Industri kimia, brg dr kimia, karet dan plastik	175,23	194,06	12,68	1,46	383,43
12	Bahan bakar minyak	-	-	-	-	-
13	Industri kerajinan dari bahan galian	13,36	21,32	3,71	1,47	39,85
14	industri karoseri dan alat angkutan	29,15	88,93	18,30	6,31	142,70
15	Industri barang perhiasan	22,53	34,38	7,03	7,93	71,86
16	Listrik dan Air minus	278,21	313,80	239,48	14,57	846,07
17	Bangunan	933,05	649,85	203,55	91,07	1.877,52
18	Perdagangan	2.273,50	1.436,24	313,78	523,48	4.546,99
19	Restoran, rumah makan, warung	727,93	2.554,84	82,45	183,30	3.548,52
20	Hotel	1.085,98	2.632,89	87,25	368,11	4.174,23
21	Angkutan umum darat dan angkutan darat lainnya	292,77	495,92	229,15	59,77	1.077,61
22	Angkutan laut antar pulau/negara	94,15	141,97	35,62	9,75	281,50
23	Angkutan udara	638,16	849,11	638,22	19,55	2.145,05
24	Travel biro	193,33	462,00	106,08	25,69	787,10
25	Komunikasi, pos, giro	143,45	575,42	189,42	19,55	927,85
26	Keuangan, real estate dan jasa perusahaan	281,66	2.324,62	488,68	13,13	3.108,10
27	Jasa Pemerintahan Umum	3.542,78	-	186,46	-	3.729,25
28	Jasa Lainnya	1.072,57	1.535,65	303,78	72,14	2.984,15
	Total	14.487,33	22.372,74	3.853,83	1.622,52	42.336,42

Sumber: Data diolah

Lampiran 4. SNSE Provinsi Bali Tahun 2007 (9 x 9) (milyar rupiah)

Pendapatan	Faktor Produksi		Institusi			Sektor Produksi	Neraca Kapital	Pajak Tak Langsung	Neraca Luar Negeri	Jumlah
	Tenaga Kerja	Bukan Tenaga Kerja/Modal	Rumah tangga	Perusahaan	Pemerintah					
Pengeluaran										
Faktor Produksi	Tenaga Kerja	-	-	-	-	14 487,33	-	-	-	14 487,33
	Bukan Tenaga Kerja/Modal	-	-	-	-	26 226,57	-	-	-	26 226,57
Institusi	Rumah tangga	14 487,33	7 417,58	127,18	898,59	1 769,62	-	-	35,75	24 736,04
	Perusahaan	-	9 152,95	568,47	1 342,38	548,26	-	-	498,49	12 110,55
	Pemerintah	-	870,65	822,94	3 935,68	2 212,51	-	1 622,52	2 110,18	11 574,48
Sektor Produksi		-	-	22 841,97	-	5 281,85	31 941,92	4 640,90	-	9 571,71
Neraca Kapital		-	-	240,10	2 679,79	-	-	-	-	488,87
Pajak Tak Langsung		-	-	-	-	-	1 622,52	-	-	-
Neraca Luar Negeri		-	8 785,39	135,39	3 254,11	530,12	-	-	-	-
Jumlah		14 487,33	26 226,57	24 736,04	12 110,55	11 574,48	74 278,34	4 640,90	1 622,52	12 705,01